Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma (JPML)
Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2024, pp. 72~80

Dampak Eksistensi Kampung Budidaya Ikan Mas Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola

Nurhamidah Gajah[1], Erwin Syah Lubis[2], Arifana[3], Endang Lita Roito[4], Harmen Harahap[5], Mukti Simamora[6]
[1,3]Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia
[2]Bidang Penelitian dan Pengembangan (Bappeda), Kabupaten Tapanuli Selatan, Indonesia
[4]Perencana Dinas Perikanan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Indonesia
[5]Analis Kebijakan Bappeda, Kabupaten Tapanuli Selatan, Indonesia
[6]Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia
Email: nurhamidah@um-tapsel.ac.id; erwin.ugn@gmail.com; arifana@um-tpasel.ac.id; endanglitaroitoendang@gmail.com; al.harmain09@gmail.com; mukti@um-tapsel.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan sosial di Indonesia.Pemberdayaan Masyarakat bertujuan untuk memperkuat kekuasaan dari masyarakat yang mandiri, terutama dari kelompok lemah yang mempunyai ketidak berdayaan. Desa Sibulele Muara, yang terletak di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, adalah sebuah desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Meskipun demikian, banyak warga desa yang juga terlibat dalam beternak ikan dengan metode mina padi, maupun dengan kolam. Penelitian ini membahas tentang dampak sosial dan ekonomi dari budidaya Ikan Mas di Desa Sibulele Muara, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Sejak dijuluki sebagai Desa Budidaya Ikan Mas pada tahun 1998, aktivitas ini telah menjadi sumber penghasilan alternatif bagi masyarakat setempat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan analisis data kualitatif untuk mengeksplorasi dampak dari budidaya Ikan Mas terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya Ikan Mas telah meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat solidaritas sosial. Selain itu, ada peningkatan investasi di sektor perikanan dan stimulasi ekonomi lokal yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa budidaya ikan mas memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat jika dikelola secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Budidaya Ikan; Sosial Ekonomi

ABSTRACT

Community empowerment is key to achieving sustainable development and social welfare in Indonesia. It aims to strengthen the autonomy of communities, especially those in vulnerable groups who experience powerlessness. Sibulele Muara Village, located in Batang Angkola District, South Tapanuli Regency, North Sumatra Province, is a village where the majority of the population works as farmers. However, many villagers are also involved in fish farming using the "mina padi" method, as well as in ponds. This research discusses the social and economic impacts of carp farming in Sibulele Muara Village, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency, North Sumatra Province. Since being dubbed as the Carp Farming Village in 1998, this activity has become an alternative source of income for the local community. The research uses a qualitative approach, with observation methods, in-depth interviews, and qualitative data analysis to explore the impact of carp farming on community welfare. The results show that carp farming has increased household income, created job opportunities, and strengthened social solidarity. Additionally, there has been significant investment growth in the fisheries sector and local economic stimulation. The study concludes that carp farming has great potential to enhance the social and economic well-being of the community if managed sustainably.

Keyword: Community Empowerment; Fish Cultivation; Socio-Economics

Corresponding Author:
Nurhamidah Gajah,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,
Padangsidimpuan, Jl. Sutan Moh. Arif No.32, Batang Ayumi Julu, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22733, Indonesia
Email: nurhamidah@um-tapsel.ac.id

1. PENDAHULUAN

Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) adalah salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya air, ikan mas menjadi salah satu komoditas utama yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Ikan ini tidak hanya menjadi bagian dari menu harian, tetapi juga memegang peranan khusus dalam berbagai acara adat dan tradisi budaya di daerah tersebut. Masyarakat Tapanuli Selatan sangat mengandalkan ikan mas sebagai salah satu sumber protein utama dalam memenuhi kebutuhan energi mereka. Ikan mas biasanya diolah dengan berbagai cara, seperti digoreng, dibakar, atau dijadikan gulai yang kaya rempah. Salah satu masakan khas yang terkenal adalah ikan mas arsik, di mana ikan mas dimasak dengan bumbu kuning yang terdiri dari berbagai rempah, termasuk andaliman, bawang putih, bawang merah, jahe, dan serai.

Dalam budaya Batak Angkola dan Mandailing, yang merupakan suku mayoritas di Tapanuli Selatan, Ikan Mas memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai upacara adat. Hidangan ikan mas sering disajikan dalam acara-acara penting seperti pesta pernikahan, upacara kematian, dan ritual adat lainnya. Penyajian ikan mas dalam acara adat bukan hanya sekedar hidangan, tetapi juga mengandung makna simbolis yang mendalam.Ikan mas arsik, misalnya, tidak hanya dinikmati karena rasanya yang lezat tetapi juga melambangkan kesuburan dan kemakmuran. Hidangan ini disajikan untuk menghormati tamu dan leluhur, serta sebagai simbol harapan akan keberkahan dan kesejahteraan bagi keluarga dan komunitas.

Sayangnya, di Tapanuli Selatan, masyarakat beternak ikan mas biasanya dilakukan sebagai kegiatan sampingan. Meskipun budidaya ikan mas memiliki potensi ekonomi, banyak masyarakat yang lebih fokus pada pertanian atau pekerjaan lain sebagai sumber pendapatan utama. Kegiatan beternak ikan massering kali dilakukan dalam skala kecil dengan tujuan untuk konsumsi sendiri atau dijual dalam jumlah terbatas di pasar lokal. Desa Sibulele Muara, yang terletak di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, adalah sebuah desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani.Meskipun demikian, banyak warga desa yang juga terlibat dalam beternak ikan dengan metode mina padi, yaitu memanfaatkan lahan sawah untuk memelihara ikan bersamaan dengan menanam padi.Selain itu, beberapa warga juga memelihara ikan di kolam-kolam yang mereka bangun.

Menurut Dinas Perikanan Kabupaten Tapanuli Selatan, budidaya ikan air tawar sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Sibulele Muara sejak lama, meskipun awalnya hanya sebagai usaha sampingan. Namun, dalam dua tahun terakhir, budidaya ikan mas mulai digeluti secara lebih intensif oleh masyarakat desa tersebut. Peningkatan minat ini didorong oleh keberadaan Balai Benih Ikan (BBI) Sibulele Muara, yang dikelola oleh Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, di Kecamatan Batang Angkola. Keberadaan BBI Sibulele Muara telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, meningkatkan minat mereka dalam budidaya ikan dan menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong perubahan di desa Sibulele Muara.BBI Sibulele Muara tidak hanya menyediakan benih ikan berkualitas, tetapi juga memberikan pendampingan teknis dan pelatihan kepada masyarakat, sehingga mereka mampu mengelola budidaya ikan dengan lebih efektif. Pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan, kemampuan, atau potensi. Dalam konteks sosial, pemberdayaan merujuk pada proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mendapatkan kekuatan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mempengaruhi keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada proses yang melibatkan usaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih efektif. Proses ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan dan meningkatkan kemandirian serta kapasitas masyarakat dalam mengatasi berbagai tantangan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki masyarakat agar dapat menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri. Menurut Mubyarto (1996:37), pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan dari masyarakat dengan metode pengembangan dan menjadikan dinamis potensi yang mereka punyai. Dengan kata lain, pemberdayaan tidak hanya meningkatkan dari aspek ekonomi tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Sementara Mardikanto dan Soebiato (2017:28) mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk ikut serta, mendapatkan kesempatan dalam mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas). Melalui pendekatan tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan skala atau meningkatkan manfaat dari objek yang diberdayakan.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 menyebutkan bahwa: Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Keberdayaan Masyarakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan bagi setiap individu di suatu desadalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sumadyo dalam (Mardikanto dan Soebiato, 2013:113) merumuskan 3 upaya pokok dalam setiap pemberdayaan yang disebut Tri Bina atau Tiga Bina yang kemudian disempurnakan menjadi 4 (empat) Bina. Dimana Empat Bina tersebut meliputi Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.

1. Bina Manusia:
   Bina manusia merupakan upaya pertama dan yang paling utama harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan, sebab manusia merupakan pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri.
2. Bina Usaha:
   Bina usaha ini dasarnya berorientasi pada perbaikan kesejahteraan (ekonomi), sehingga bina usaha menjadi bagian penting untuk mendukung proses manusia.
3. Bina Lingkungan:
   Bina lingkungan dalam hal ini tidak hanya berbicara mengenai lingkungan fisik semata, akan tetapi dalam praktiknya perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh.
4. Bina Kelembagaan:
   Kelembagaan sosial atau organisasi sosial yang tersedia dan dapat berjalan efektif sehingga dapat mendukung terselenggaranya bina manusia, usaha dan lingkungan.

Sebagai suatu hal yang disetujui dan memiliki sanksi dapat disebutkan sebuah kelembagaan apabila memenuhi 4 komponen seperti Komponen Person, Komponen Kepentingan, Komponen Aturan dan Komponen Struktur. (Mardikanto dan Soebiato, 2013:113). Tujuan utama dari Pemberdayaan Masyarakat adalah untuk memperkuat kekuasaan dari masyarakat yang mandiri, terutama dari kelompok lemah yang mempunyai ketidak berdayaan. Sebagai suatu tindakan yang berproses, diharapkan dari kegiatan ataupun program pemberdayaan masyarakat tersebut bisa mengangkat kehidupan masyarakat agar lebih berdaya dan mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan pada hasil akhirnya dapat menciptakan masyarakat yang mandiri agar lebih sejahtera (Hendrawati, 2018:12).

Strategi pemberdayaan memerlukan proses dan tahapan yang harus dilakukan, seperti yang dinyatakan oleh Randy RW Rihatnolo dan Riant Nugroho Dwi Djowijoto (Anggraini: 2019) sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran, yaitu memberikan pemahaman dengan memotivasi untuk menjadi mampu, menyadarkan mereka agar keluar dari jerat kemiskinan, pada tahap ini diberikan pemahaman bahwa setiap pribadi maupun lingkup masyarakat memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk memperbaiki tingkat kehidupan menjadi lebih baik.
2. Tahap pengkapasitasan, memampukan masyarakat yang kurang mampu supaya mereka dapat memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk mendapat peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan berbagai kegiatan bertujuan untuk meningkatkan lifeskill.
3. Tahap Pendayaan, yaitu tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif yang berkelanjutan dengan pemberian peran atau kekuasan yang lebih besar pada lingkup masyarakat sesuai dengan kapasistas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dandibimbing untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil dalam pelaksanaan pilihan sebelumnya.

Budidaya adalah proses pengelolaan dan pemeliharaan organisme hidup, baik tanaman maupun hewan, dalam lingkungan yang terkendali untuk tujuan produksi dan konsumsi. Budidaya melibatkan berbagai teknik dan metode untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan hasil, serta untuk memastikan keberlanjutan sumber daya.Yani (2007:112) dalam bukunya berjudul Geografi menjelaskan budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil. Pembudidayaan ikan menurut Undang- Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan atau mengawetkanya. Sedangkan dalam konsep yang sama tentang pengertian budidaya menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 18 tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman, adalah suatu kegiatan pengembangan dan juga pemanfaatan sumber daya (nabati) yang dikerjakan oleh manusia dengan memanfaatkan modal, teknologi atau sumber daya lainnya agar bisa menghasilkan suatu produk barang yang mampu memenuhi keperluannya.

Dalam konteks budidaya ikan mas, budidaya berarti pemeliharaan ikan mas dalam kolam atau wadah terkontrol untuk memenuhi kebutuhan pangan, ekonomi, atau estetika. Budidaya Ikan Mas, dapat diartikan juga adalah proses sistematik yang dilakukan untuk membesarkan Ikan Mas (Cyprinus carpio) dalam lingkungan buatan dengan tujuan komersial, konsumsi atau hias. Proses ini mencakup berbagai aspek seperti pemilihan lokasi, manajemen kualitas air, penyediaan pakan, pengendalian penyakit, dan panen. Keberhasilan budidaya ikan air tawar sangat ditentukan oleh lingkungan yaitu tanah dan air. Jenis tanah sangat menentukan faktor keberhasilan budidaya air tawar, jenis tanah yang baik untuk budidaya air tawar adalah jenis tanah liat atau lempung. Tanah jenis ini sangat baik untuk pembuatan kolam. Air sebagai media kehidupan ikan, jadi sebagai media keberadaan, air sangat mutlak diperlukan. Jumlah dan kualitas air harus selalu menjadi perhatian agar usaha budidaya ikan air tawar bisa menjadi optimal. Kondisi sosial ekonomi mengacu pada keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Dalam konteks ini, seseorang diatur oleh struktur sosial yang ada, di mana posisi atau status mereka membawa seperangkat hak dan kewajiban tertentu. Menurut beberapa ahli, kondisi sosial ekonomi tidak hanya mencakup aspek material seperti kekayaan, tetapi juga melibatkan aspek lain seperti kekuasaan kehormatan dan ilmu pengetahuan.

Kondisi sosial ekonomi dapat diartikan juga sebagai kedadaan seseorang yang diatur dalam kelompok sosial dan merupakan kedudukan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat.Pemberian kedudukan itu disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian dan disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status (Dewi, 2009). Pendapat yang lain menjelaskan bahwa sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Wayan, 2014). Menurut Soerjono Soekanto (2007:89), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001:237) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

Soekanto (2001) menjelaskan bahwa masyarakat sering menggolongkan anggotanya ke dalam lapisan-lapisan sosial berdasarkan beberapa ukuran. Pertama, ukuran kekayaan, di mana mereka yang memiliki kekayaan paling banyak akan berada di lapisan teratas. Kedua, ukuran kekuasaan, di mana mereka yang memiliki wewenang terbesar menempati posisi atas. Ketiga, ukuran kehormatan, yang seringkali berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap seseorang yang dihormati atau disegani, bahkan terlepas dari kekayaan atau kekuasaan. Terakhir, ukuran ilmu pengetahuan, di mana masyarakat yang menghargai pengetahuan akan menempatkan orang berilmu pada posisi tinggi.

2. METODE

Jenis penelitian adalah kualitatif. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriftif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat meggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti, dengan kata lain dapat dikatakan, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah terkumpul, sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sibulele Muara merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Desa Sibulele Muara hanya memiliki 2 Kampung, memiliki luas wilayah 1.200 Ha. Jarak pusat Desa dengan Ibukota Kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 53,2 KM. Kondisi prasarana jalan poros Desa yang melalui jalan Provinsi dengan kondisi Sangat bagus sehingga waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 1jam 44 Menit. Sedangkan jarak pusat Desa dengan ibukota Kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 10,9Km. Kondisi ruas jalan poros Desa yang dilalui baik sehingga waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 23 menit.

Desa Sibulele Muara merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk usaha Pertanian, yaitu sawah dan Perkebunan yaitu Kebun Karet. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta untuk persawahan dengan masih memakaisistem irigasi yang sangat sederhana. Aktivitas budidaya ikan di desa Sibulele Muara, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara bukan hal yang baru.Berdasarkan wawancara yang dilakukan ke masyarakat, mereka sudah melakukannya sejak adanya perkampungan tersebut sampai dengan sekarang. Mereka menjalani aktivitas budidaya ikan tersebut secara tradisional dan turun temurun. Sangking banyak dan massifnya masyarakat di desa Sibulele Muara yang beternak ikan, sehingga pada tahun 1998 Desa Sibulele Muara mendapatkan julukan "Kampung Budidaya Ikan". Jenis ikan yang di budidayakan oleh masyarakat antara lain ikan Mas, ikan Lele dan ikan Nila. Ketiga jenis ikan tersebut merupakan jenis ikan tawar yang cocok di budidaya di desa dan tidak begitu rumit perawatannya.

Letak lokasi geografis Desa Sibulele Muara sangat mendukung untuk budidaya ikan mas.Terletak di antara perbukitan yang subur, desa ini memiliki iklim yang sejuk dan stabil, yang sangat ideal untuk pertumbuhan ikan. Iklim yang baik ini memastikan bahwa suhu air tetap dalam rentang yang optimal sepanjang tahun, memungkinkan ikan mas tumbuh dengan baik tanpa gangguan yang berarti. Salah satu keunggulan utama dari Desa Sibulele Muara adalah ketersediaan air bersih yang melimpah, berasal langsung dari mata air pegunungan. Air pegunungan yang jernih dan kaya akan oksigen ini merupakan sumber daya alam yang sangat penting dalam budidaya ikan, karena kualitas air yang baik merupakan faktor krusial dalam memastikan kesehatan dan pertumbuhan ikan. Selain itu, sistem irigasi di desa ini juga sangat baik, memungkinkan aliran air yang terus-menerus dan stabil ke kolam-kolam ikan, sehingga menjaga lingkungan yang sehat bagi budidaya.

Jenis tanah di Desa Sibulele Muara juga sangat sesuai untuk budidaya ikan. Tanah yang datar dan kaya akan mineral membantu dalam membangun kolam-kolam yang stabil dan mudah diakses. Struktur tanah yang baik ini juga membantu dalam mencegah erosi dan memastikan bahwa kolam-kolam ikan dapat bertahan lama tanpa memerlukan banyak perawatan. Kondisi ini menjadikan Desa Sibulele Muara sebagai lokasi yang strategis dan ideal untuk pengembangan budidaya ikan secara berkelanjutan.

Kombinasi dari lokasi yang strategis, iklim yang baik, air bersih yang berasal dari mata air pegunungan, serta jenis tanah yang sesuai, menjadikan Desa Sibulele Muara tempat yang sangat tepat untuk budidaya ikan mas. Potensi alamiah ini, jika dikelola dengan baik, dapat menghasilkan produksi ikan yang optimal, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga dapat dipasarkan ke luar daerah. Dengan dukungan teknologi dan manajemen yang tepat, desa ini memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu pusat budidaya ikan terkemuka di Sumatera Utara.

Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, melalui Dinas Perikanan, telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung dan memperkuat sektor budidaya ikan mas di Desa Sibulele Muara dan sekitarnya. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah mendirikan dan membentuk Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Balai Benih Ikan (BBI). UPT ini berperan penting dalam menyediakan benih ikan berkualitas tinggi yang diperlukan oleh para petani ikan. Selain itu, UPT BBI juga menjadi pusat pelatihan dan pendampingan teknis, di mana petani ikan dapat belajar tentang teknik budidaya yang lebih efisien dan berkelanjutan. Selain mendirikan UPT, Dinas Perikanan juga aktif dalam memperbaiki dan merawat sistem irigasi yang sangat penting bagi keberhasilan budidaya ikan. Irigasi yang baik memastikan bahwa air bersih dan berkualitas terus mengalir ke kolam-kolam ikan, menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan ikan mas. Perbaikan dan perawatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas air, tetapi juga membantu mencegah masalah seperti kekeringan atau banjir yang bisa merusak kolam dan mengganggu produksi ikan.

Sebagai bagian dari upaya untuk mendorong budidaya ikan mas, pemerintah daerah juga telah membagikan benih ikan secara gratis kepada petani. Langkah ini sangat membantu petani, terutama mereka yang baru memulai usaha budidaya, karena dapat mengurangi biaya awal yang diperlukan. Dengan mendapatkan benih gratis, petani dapat lebih fokus pada pengelolaan kolam dan perawatan ikan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil produksi mereka. Selain itu, pemerintah daerah juga telah berinvestasi dalam penambahan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung budidaya ikan. Fasilitas ini mencakup

pembangunan kolam-kolam baru, penyediaan alat-alat budidaya, serta infrastruktur lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha budidaya.Pembangunan infrastruktur ini mencakup perbaikan jalan menuju kolam-kolam ikan, sehingga memudahkan distribusi hasil panen ke pasar.

Secara keseluruhan, usaha pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Dinas Perikanan menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung dan mengembangkan sektor budidaya ikan mas di daerah ini. Dengan berbagai bantuan dan dukungan yang diberikan, petani ikan di Desa Sibulele Muara dan sekitarnya memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui usaha budidaya ikan mas yang lebih maju dan berkelanjutan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari masyarakat, budidaya Ikan Mas di Kampung Budidaya Ikan Mas Desa Sibulele Muara memiliki berbagai dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat. Setidaknya ada beberapa dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat, yaitu:

1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
   Budidaya ikan mas telah menjadi sumber pendapatan tambahan, bagi banyak keluarga di Kampung Budidaya Ikan Mas. Dengan meningkatnya pendapatan dari budidaya ikan, kesejahteraan masyarakat setempat pun meningkat. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Hal ini juga mendorong peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.
2. Penciptaan Lapangan Kerja.
   Aktivitas budidaya ikan mas menciptakan banyak lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan tidak hanya tersedia dalam bentuk perawatan kolam dan ikan, tetapi juga dalam kegiatan pendukung seperti penjualan pakan, penyediaan peralatan budidaya, transportasi dan pemasaran hasil panen.Ini membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa dan meningkatkan stabilitas ekonomi lokal.
3. Penguatan Solidaritas Sosial.
   Budidaya ikan mas sering kali dilakukan secara kolektif atau dalam kelompok kerja sama di antara warga desa. Pembentukan kelompok-kelompok ini mendorong solidaritas sosial yang lebih kuat. Warga saling membantu dalam pengelolaan kolam, berbagi informasi dan bekerja sama dalam memasarkan hasil panen. Ini mempererat ikatan sosial di antara anggota komunitas.
4. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan.
   Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dari Penyuluh dari Kementrian Kelautan dan Perikanan dan Dinas Perikanan Kabupaten Tapanuli Selatan, masyarakat setempat mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru dalam budidaya ikan.Ini termasuk teknik budidaya yang lebih efisien, manajemen kolam, hingga pemasaran produk.Peningkatan keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk budidaya ikan tetapi juga bisa diaplikasikan pada bidang pertanian dan peternakan lainnya.
5. Perubahan Pola Hidup dan Nilai Sosial.
   Pergeseran dari usaha sampingan menjadi usaha utama dalam budidaya ikan mas telah mengubah pola hidup sebagian warga desa. Fokus masyarakat mulai bergeser ke arah kegiatan ekonomi yang lebih produktif dan terorganisir. Nilai sosial seperti kerja keras, gotong royong dan inovasi dalam usaha menjadi semakin dihargai. Namun, perubahan ini juga bisa membawa tantangan, seperti tekanan untuk beradaptasi dengan teknologi baru atau persaingan yang meningkat.
6. Dampak pada Kehidupan Generasi Muda.
   Dengan adanya peluang ekonomi yang lebih baik dari budidaya Ikan Mas, generasi muda di desa mungkin lebih tertarik untuk tinggal dan bekerja di kampung halaman mereka daripada merantau ke kota. Ini bisa mengurangi urbanisasi dan menjaga keberlanjutan komunitas desa. Di sisi lain, generasi muda juga bisa mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk masa depan mereka, baik dalam bidang budidaya ikan maupun sektor lainnya.

Secara keseluruhan, budidaya Ikan Mas di Kampung Budidaya Ikan Mas memberikan dampak sosial yang besar dan beragam, yang bisa positif jika dikelola dengan bijak dan berkelanjutan. Selain dampak sosial, budidaya ikan mas di Kampung Budidaya Ikan Mas Desa Sibulele Muara, juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa dampak ekonomi yang ikut dirasakan oleh masyarakat:

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat.
   Budidaya ikan mas telah menjadi sumber pendapatan yang penting bagi banyak keluarga di desa tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat tidak hanya bergantung pada hasil pertanian, tetapi juga memiliki sumber penghasilan tambahan dari budidaya ikan.Peningkatan pendapatan ini membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup mereka.
2. Diversifikasi Sumber Pendapatan.
   Sebelum budidaya ikan mas berkembang, banyak masyarakat di Desa Sibulele Muara hanya mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatan. Dengan adanya budidaya ikan, mereka sekarang memiliki diversifikasi pendapatan, yang mengurangi risiko ekonomi jika terjadi kegagalan panen atau

fluktuasi harga hasil pertanian. Malah ada sebagian masyarakat yang menjadikan budidaya ikan menjadi penghasilan utama, sehingga dalam pengelolaannya dari mulai mempersiapkan kolam, mengecek kalitas air, pembibitan, pemberian pangan, panen hingga penjualan ikan mereka lakukan secara serius. Dengan adanya budidaya ikan ini meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga stabilitas ekonomi mereka juga lebih besar.

3. Peningkatan Investasi di Sektor Perikanan.
   Dengan berkembangnya budidaya ikan mas, terjadi peningkatan investasi di sektor perikanan. Petani ikan mulai berinvestasi dalam pembangunan dan perbaikan kolam, pembelian pakan, peralatan budidaya, serta teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi.Ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru di sektor perikanan.
4. Pengembangan Industri Pendukung.
   Budidaya ikan mas telah mendorong berkembangnya industri pendukung di desa dan sekitarnya. Misalnya, penjualan pakan ikan, penyediaan benih, jasa transportasi, dan peralatan budidaya semuanya menjadi sektor bisnis yang tumbuh berkat peningkatan aktivitas budidaya ikan.Industri-industri ini tidak hanya mendukung petani ikan tetapi juga menciptakan lapangan kerja tambahan bagi penduduk lokal.
5. Peningkatan Penerimaan Pajak dan Pendapatan Daerah.
   Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dari budidaya ikan mas, pendapatan daerah dari sektor ini juga meningkat. Usaha budidaya ikan yang berkembang pesat berkontribusi pada penerimaan pajak daerah, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan layanan publik lainnya di desa tersebut. Peningkatan pendapatan daerah ini mendukung pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.
6. Stimulasi Ekonomi Lokal.
   Budidaya ikan mas telah memberikan dampak ekonomi positif pada perekonomian lokal di Desa Sibulele Muara. Uang yang diperoleh dari penjualan ikan biasanya dihabiskan kembali di desa, seperti untuk membeli kebutuhan sehari-hari, memperbaiki rumah, atau berinvestasi dalam pendidikan anak-anak. Sirkulasi uang ini meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa lokal, sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi desa.
7. Ekspansi Pasar dan Akses ke Pasar Baru.
   Keberhasilan budidaya ikan mas di desa ini juga membuka akses ke pasar baru, baik di dalam maupun di luar daerah. Ikan mas yang dihasilkan tidak hanya dijual di pasar lokal tetapi juga diekspor ke daerah lain, yang memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan pendapatan petani. Ekspansi pasar ini penting untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dari usaha budidaya ikan.
8. Peningkatan Kesejahteraan Umum.
   Secara keseluruhan, dampak ekonomidari budidaya ikan mas berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan umum masyarakat. Dengan pendapatan yang lebih stabil dan meningkat, masyarakat dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas hidup mereka, seperti akses ke pendidikan yang lebih baik, perawatan kesehatan, dan perbaikan infrastruktur di desa.

Dampak-dampak ekonomi ini menunjukkan bagaimana budidaya ikan mas dapat menjadi pilar penting dalam perekonomian desa, membawa manfaat yang luas bagi seluruh komunitas dan memperkuat daya tahan ekonomi masyarakat terhadap berbagai tantangan. Eksistensi budidaya ikan mas di Desa Sibulele Muara telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ekonomi lokal.Namun, untuk memastikan keberlanjutannya, diperlukan strategi yang komprehensif yang melibatkan semua pemangku kepentingan di tingkat desa hingga kabupaten.

Namun, tantangan juga ada, terutama terkait dengan kesadaran masyarakat yang menganggap budidaya ikan hanya menjadi usaha sampingan yang pengelolaannya tidak memerlukan keseriusan. Sehingga dalam aktifitas pembudidayaannya hanya mengandalkan seluruhnya kepada nasib peruntungan dan juga seleksi alam. Tantangan lainnya yaitu mengenai pengelolaan lingkungan.Dengan meningkatnya intensitas budidaya, diperlukan perhatian khusus terhadap kualitas air dan limbah yang dihasilkan agar tidak merusak ekosistem lokal. Oleh karena itu, keberlanjutan budidaya ikan mas di Desa Sibulele Muara akan sangat bergantung pada praktik budidaya yang ramah lingkungan serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak terkait.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat adalah kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan sosial di Indonesia. Dengan pendekatan yang tepat dan partisipasi yang luas, pemberdayaan dapat membawa perubahan positif yang signifikan bagi masyarakat. Budidaya ikan mas di Desa Sibulele Muara, yang telah berkembang pesat, memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.Dampak utama mencakup peningkatan pendapatan keluarga, misalnya dari penghasilan yang

awalnya bertani, rata-rata pendapatan mereka 20-an juta/4 bulan, dengan budidaya ikan bertambah menjadi 30-an juta. Selain itu, berkembangnya industri pendukung dan peningkatan penerimaan pajak daerah juga menunjukkan bagaimana budidaya ikan mas telah merangsang pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan. Aktivitas ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga memperkuat perekonomian desa melalui ekspansi pasar dan peningkatan kesejahteraan umum.

Secara keseluruhan, budidaya ikan mas di Desa Sibulele Muara telah memberikan dampak positif yang luas, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Masyarakat desa kini memiliki sumber penghasilan yang lebih stabil, solidaritas sosial yang lebih kuat, dan perekonomian lokal yang lebih dinamis. Dengan manajemen yang tepat, dampak positif ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat. Namun tantangan dalam menjadikan Desa Sibulele Muara menjadi Kampung Budidaya Ikan Mas yang sukses dan berkelanjutan juga harus diperhatikan dan diantisispasi. Terutama sekali terkait dengan kesadaran masyarakat yang menganggap budidaya ikan hanya menjadi usaha sampingan yang pengelolaannya tidak memerlukan keseriusan. Kemudian mengenai pengelolaan lingkungan. Dengan meningkatnya intensitas budidaya, diperlukan perhatian khusus terhadap kualitas air dan limbah yang dihasilkan agar tidak merusak ekosistem lokal.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara oleh tim kajian, maka ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian sebagai rekomendasi, yaitu:

1. Penguatan Kapasitas Petani Ikan.
   Dinas Perikanan secara langsung maupunmelalui penyuluhnya di Balai Benih Ikan Sibulele Muara harus terus memberikan pelatihan dan pendampingan teknis kepada petani ikan.Ini penting untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen budidaya, penggunaan teknologi, dan pemasaran.
2. Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan.
   Penting untuk menerapkan praktik budidaya yang ramah lingkungan untuk menjaga kualitas air dan tanah. Program-program terkait lingkungan perlu diperkuat untuk memastikan bahwa budidaya ikan mas tidak merusak ekosistem setempat.
3. Diversifikasi Produk.
   Mendorong petani untuk mengembangkan produk-produk olahan berbasis ikan mas dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan nilai tambah dari produk perikanan.
4. Pengembangan Infrastruktur.
   Pemerintah daerah perlu terus berinvestasi dalam infrastruktur yang mendukung, seperti jalan menuju kolam ikan, fasilitas penyimpanan, dan akses ke pasar, untuk memperlancar distribusi dan meningkatkan efisiensi produksi.
5. Kemitraan dengan Sektor Swasta.
   Membangun kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga keuangan untuk memberikan akses modal dan pasar yang lebih luas bagi petani ikan.Ini bisa termasuk program kredit usaha perikanan dengan bunga rendah atau kerjasama dalam pemasaran.
6. Peningkatan Akses Pasar.
   Memperluas akses pasar melalui kerjasama dengan jaringan distribusi dan pemasaran di dalam dan luar daerah.Pemerintah bisa membantu memfasilitasi petani ikan untuk menembus pasar ekspor, meningkatkan pendapatan mereka.

Implementasi rekomendasi-rekomendasi ini dapat membantu memastikan bahwa budidaya ikan mas di Desa Sibulele Muara tidak hanya berkelanjutan secara ekonomi tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

Anggraini, F. F., & Djumiarti, T. (2019). Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota. *Undip E-Journal*.

Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Effendy, O. U. (2015). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.

Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat.* Makassar: De La Macca.

Moleong, L. J. (2000). *Metode penelitian kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mubyarto. (1996). *Ekonomi rakyat, program IDT, dan demokrasi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.

Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soebiato, P., & Mardikanto, T. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik.* Bandung: Alfabeta.

Soekanto, S. (2001). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Soekanto, S. (2007). *Sosiologi pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
Sulistiyani, A. T., & Rosidah. (2003). *Manajemen sumber daya manusia.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Yani, A. (2007). *Geografi.* Jakarta: Grafindo.
Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.